

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### V.1. Kesimpulan

1. Nilai atenuasi gelombang elektromagnetik secara umum pada hujan *convective* lebih tinggi dibandingkan dengan hujan *stratiform* untuk intensitas curah hujan yang sama.
2. Tingkat akurasi model ITU-R relatif lebih rendah pada hujan *convective* dibandingkan hujan *stratiform* yang terlihat dari nilai RMSE.
3. Variasi diurnal dari atenuasi terlihat lebih signifikan pada hujan *convective* dibandingkan hujan *stratiform*. Nilai RMSE pada hujan *convective* lebih besar dari hujan *stratiform*.
4. Atenuasi gelombang elektromagnetik secara garis besar lebih tinggi pada dini hari dan pagi hari dibandingkan sore dan malam hari. Hal ini dikarenakan pada dini hari dan pagi hari evaporasi masih minim dan temperatur lebih rendah sehingga jumlah butiran hujan yang berukuran kecil lebih banyak. Pada frekuensi tinggi butiran yang berukuran kecil lebih mempengaruhi atenuasi dibandingkan butiran yang besar.
5. Akurasi model ITU-R juga bergantung kepada variasi diurnal. Perbedaan atenuasi terbesar antara hasil pengukuran dan model ITU-R teramati pada pagi hari dan perbedaan terkecil pada sore.
6. Dengan demikian, tipe hujan dan variasi diurnal perlu dilibatkan dalam pemodelan atenuasi di Indonesia.

### V.2. Saran

Perbandingan RDSD sebaiknya dilakukan pada data pengamatan dengan rentang waktu yang lebih lama. Selain itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menghitung *fade margin* agar terlihat pengaruh variasi diurnal dan tipe hujan terhadap perancangan sistem telekomunikasi.